



## **STRATEGI KELOMPOK KERJA KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH (KKKMI) LP MA'ARIF NU DALAM PENGEMBANGAN ASWAJA DAN KE-NU-AN DI KECAMATAN BARON**

**WAHYU IRVANA**  
**STAI Badrus Sholeh Kediri**  
*irvankaze9@gmail.com*

### **Abstrak**

*Aswaja dan Ke-NU-an merupakan materi pelajaran muatan lokal untuk mengokohkan pemahaman ajaran ahlussunnah wal jamaah di lembaga pendidikan warga NU. Kelompok Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah (KKKMI) dibentuk untuk mengawal mutu, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan ajaran ahlussunnah wal jamaah kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan menjelaskan strategi KKKMI LP Ma'arif NU dalam mengembangkan materi Aswaja dan Ke-NU-an, evaluasi pembelajaran Aswaja dan Ke-NU-an serta pembiasaan amaliyah ahlussunnah wal jamaah. Hasil penelitian menunjukkan strategi KKKMI LP Ma'arif NU dalam pengembangan materi Aswaja dan Ke-NU-an adalah meningkatkan mutu guru Aswaja dan Ke-NU-an, pendalaman materi Aswaja dan Ke-NU-an dan pembuatan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal, kemudian dalam pengembangan materi Aswaja dan Ke-NU-an yaitu peningkatan teknologi evaluasi pembelajaran, kerjasama dengan mitra untuk evaluasi pembelajaran serta menjaga mutu evaluasi sesuai standar pendidikan nasional, dan dalam implementasi pembiasaan amaliyah Aswaja dan Ke-NU-an dengan mempererat jalinan silaturahmi antaranggota, mengalokasikan kegiatan bersama serentak dan kompetisi penunjang.*

**Kata Kunci:** *Muatan Lokal, LP Ma'arif NU, Aswaja dan Ke-NU-an*



## PENDAHULUAN

Muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an merupakan muatan lokal khas lembaga pendidikan di bawah naungan LP Ma'arif NU yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Aswaja dan Ke-NU-an secara keseluruhan kepada peserta didik, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia sebagai individu maupun anggota masyarakat, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam berhaluan Ahlul Sunnah Waljama'ah yang dicontohkan oleh jama'ah, mulai dari sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in, dan para ulama dari generasi ke generasi.<sup>1</sup>

Sedangkan LP Ma'arif NU merupakan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) merupakan salah satu lembaga di bawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama yang membidangi bidang pendidikan formal. Lembaga di lingkup NU bukan berarti tempat tertentu yang statis dan berwujud bangunan, namun lembaga di sini merupakan perangkat departementasi organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan Nahdlatul Ulama berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan/atau yang memerlukan penanganan khusus.<sup>2</sup>

Setidaknya ada 4 hal yang menjadikan muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an menjadi penting untuk diprioritaskan di lembaga pendidikan yakni Aswaja dan Ke-NU-an didesain sesuai dengan kurikulum nasional, memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, silabus dan sebagainya; (2) Aswaja dan Ke-NU-an didesain sedemikian rupa untuk memuat materi dasar ahlul sunnah wal jama'ah an-nahdliyyah secara lengkap, mulai dasar hingga gerakan; (3) Aswaja dan Ke-NU-an memiliki tolok ukur jelas yang sesuai dengan aturan lembaga pendidikan formal; (4) Aswaja dan Ke-NU-an merupakan jati diri dan pengakuan atas kebanggaan sebagai lembaga pendidikan NU.<sup>3</sup>

Pada perkembangannya, tidak semua lembaga pendidikan milik warga NU mengalokasikan Aswaja dan Ke-NU-an pada pembelajaran di kelas. Beberapa faktor yang menjadi alasan di antaranya ialah lembaga pendidikan tersebut sudah memberikan praktik amaliyah Aswaja NU, jam tatap muka muatan lokal sudah dialokasikan untuk muatan lokal lain, Aswaja dan Ke-NU-an tidak termasuk kategori mata pelajaran yang dapat disertifikasikan dan sebagainya. Di sisi lain, lembaga pendidikan yang telah mengalokasikan muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an juga masih belum menerapkan secara utuh standar kurikulum, evaluasi maupun tujuan dari muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an sesuai pedoman dari LP Ma'arif NU. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut masih memandang muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an sebatas aspek

---

<sup>1</sup> LP Ma'arif Nahdlatul Ulama, 2013, *Peraturan dan Pedoman Kerja Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama*. Jakarta: PP LP Ma'arif NU, hlm. 21

<sup>2</sup> Sarmidi Husna dan Muhammad Yunus, 2016, *Hasil-hasil Mukhtamar Ke-33 NU*, Jakarta: Lembaga Ta'lif Wan Nasyr PBNNU, hlm. 46

<sup>3</sup> Wahyu Irvana, *Aswaja dan Ke-NU-an, Menuju Muatan Lokal Nasional*, Majalah Aula, Februari 2019, hlm 74



kepentingan bagi lembaga pendidikan nahdliyyin dan ditempatkan pada prioritas lapis dua atau bahkan lapis akhir dari prioritas lembaga pendidikan.

Maka dalam upaya mengembangkan muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an, LP Ma'arif NU membentuk Kelompok Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah (KKKMI) untuk mengawal mutu, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan ajaran ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyyah kepada peserta didik. KKKMI kemudian mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk optimalisasi muatan lokal tersebut. Banyak faktor yang menjadi pertimbangan dalam mengembangkan Aswaja dan Ke-NU-an di lembaga pendidikan mulai dari perbedaan lokasi, perbedaan sumber daya, faktor kebijakan birokrasi masing-masing lembaga pendidikan dan sebagainya. KKKMI hadir salah satunya untuk menjembatani heterogenitas tersebut yang kemudian menjadi sebuah strategi efektif dalam rangka upaya bersama mengembangkan Aswaja dan Ke-NU-an di lembaga pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Selain itu upaya untuk meyakinkan lembaga pendidikan agar tergerak untuk mengalokasikan jam pembelajaran yang cukup berikut kelengkapan kurikulum hingga sistem evaluasi untuk mata pelajaran Aswaja dan Ke-NU-an juga menjadi titik penting peran KKKMI.

KKKMI sebagai himpunan dari kepala madrasah ibtidaiyah yang berafiliasi dengan LP Ma'arif NU juga berperan mengkonsolidasi lembaga-lembaga pendidikan agar tetap terhubung dan solid berdasarkan pakem Aswaja NU. KKKMI sementara fokus pada muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an, sebab pembelajaran tersebut bersifat ideologis/pokok. LP Ma'arif NU sebagai payung dari KKKMI juga ikut mengawal mutu dan pengembangan Aswaja dan Ke-NU-an di lembaga pendidikan, sehingga upaya ini disokong bersama oleh berbagai pihak.

Fakta-fakta di lapangan tersebut mendorong KKKMI LP Ma'arif NU Baron untuk menggunakan strategi yang tepat dalam pengembangan Aswaja dan Ke-NU-an, sebab strategi diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dengan mutu pendidikan yang terjamin, tercapailah tujuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>4</sup>

Berdasarkan konteks di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tentang strategi KKKMI LP Ma'arif NU Baron dalam mengembangkan materi pembelajaran muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an, dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an dan implementasi amaliyah Aswaja NU sebagai praktik muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an.

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, 2013, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hlm. 125-126



## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu cara kerja penelitian yang menekankan aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian, Dengan kata lain, pendekatan kualitatif (qualitative approach) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.<sup>5</sup> Selain itu penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.<sup>6</sup>

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yakni teknik observasi yang merupakan merupakan prosedur yang berencana untuk melihat, mendengar dan mencatat sejumlah taraf aktivitas tertentu dalam situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.<sup>7</sup> Selanjutnya penelitian juga menggunakan teknik wawancara yang berarti bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara bukanlah perangkat netral dalam memproduksi realitas.<sup>8</sup> Teknik selanjutnya yang digunakan adalah dokumentasi yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>9</sup>

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi pengurus LP Ma'arif PCNU Nganjuk, pengurus LP Ma'arif MWCNU Baron, pengurus KKKMI LP Ma'arif NU Baron, Kepala MI dan guru pengampu muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an.

MI yang dipilih mewakili geografis daerah barat, tengah dan timur di Kecamatan Baron. Kriteria pemilihan perwakilan wilayah ini berdasarkan lembaga pendidikan yang paling maju pelaksanaan Aswaja dan Ke-NU-an dengan kriteria empat pancang Aswaja dan Ke-NU-an lembaga pendidikan: a) pengajian kitab kuning Aswaja NU; b) pembiasaan amaliyah Aswaja NU; c) pembelajaran muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an; d) pendirian/pengenal komisiariat IPNU-IPPNU.

---

<sup>5</sup> Ibrahim, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Pontianak: IAIN Pontianak, hlm. 55

<sup>6</sup> Juliansyah Noor, 2011, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, hlm. 35

<sup>7</sup> Soekidjo Notoatmodjo, 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm 131

<sup>8</sup> J. R. Raco, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, hlm. 90

<sup>9</sup> Sugiono, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 240



## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama seperti kedudukannya adalah lembaga di bawah Nahdlatul Ulama yang fokus membidangi pendidikan formal milik warga NU. Sebagai lembaga nonpemerintah, LP Ma'arif NU harus bersinergi dengan berbagai pihak agar proses pendampingan lembaga pendidikan nahdliyyin berjalan sesuai ketentuan peraturan yang berlaku dengan tetap mengupayakan tujuan utama yakni aswaja an-nahdliyyah dan mutu pendidikan lembaga pendidikan swasta milik warga NU. Aswaja dan Ke-NU-an merupakan muatan lokal utama (bahkan wajib) bagi lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan LP Ma'arif NU, sebab mata pelajaran ini termasuk kategori mata pelajaran pokok ideologis.

Pada perkembangannya lembaga pendidikan swasta milik warga NU tidak semuanya berkenan mengalokasikan jam pelajaran untuk muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an. Jika dilihat dari data, jumlah lembaga pendidikan di Kabupaten Nganjuk mulai tingkat dasar hingga menengah sebenarnya cukup banyak yakni 1015 lembaga. Kemudian jika ditilik dari bidang garap LP Ma'arif NU yakni fokus pada lembaga pendidikan swasta, maka terdapat 341 lembaga pendidikan swasta di Kabupaten Nganjuk. Adapun lembaga pendidikan yang berbadan hukum yayasan NU atau milik warga NU. namun faktanya lembaga pendidikan yang berafiliasi (bergabung) dengan LP Ma'arif NU belum ada separuhnya, baru 23% lembaga yang teridentifikasi berafiliasi dengan LP Ma'arif NU Nganjuk, dengan jumlah ril 65 lembaga pendidikan.

Belum begitu banyak yang bergabung atau berafiliasi dengan LP Ma'arif menjadikan lembaga pendidikan anggota LP Ma'arif NU masih sedikit. Misalnya saja tingkat MI/SD, lembaga yang berafiliasi di LP Ma'arif NU Nganjuk baru 24 MI/SD dari total 139 MI/SD swasta atau baru 17% dari lembaga pendidikan yang notabene milik yayasan NU atau warga NU.

Melihat fakta yang terjadi yakni belum adanya separuh lembaga pendidikan swasta milik yayasan NU atau warga NU bergabung dengan LP Ma'arif NU, maka LP Ma'arif PCNU Nganjuk berinisiatif untuk membentuk beberapa bidang tambahan yang nantinya diharapkan dapat memperluas konsolidasi lembaga pendidikan warga NU. Salah satu bidang tersebut adalah dibentuknya KKKMI (Kelompok Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah) LP Ma'arif NU. Terbentuknya KKKMI juga tidak terlepas dari rencana LP Ma'arif NU Nganjuk untuk melakukan perubahan besar di akhir kepengurusan. Kepengurusan LP Ma'arif NU Nganjuk periode ini akan berakhir pada tahun 2021. Salah satu tingkatan lembaga yang didorong untuk berkembang pesat adalah tingkat MI. Di Nganjuk sudah terbentuk kepengurusan KKKMI LP Ma'arif NU tingkat Kabupaten, kemudian disusul beberapa kecamatan meliputi Kecamatan Baron, Kecamatan Ngronggot dan Kecamatan Prambon.

Kepengurusan KKKMI di tingkat kecamatan masa baktinya melekat dengan kepengurusan LP Ma'arif MWCNU, sedangkan kepengurusan LP Ma'arif MWCNU masa baktinya juga mengikuti kepengurusan MWCNU (kepengurusan NU tingkat kecamatan) yakni 5 tahun. Terdapat 13 madrasah ibtidaiyah di





Kecamatan Baron, salah satunya berstatus negeri yakni MIN 5 Nganjuk, sedangkan 12 lainnya adalah MI swasta. Dari 12 MI tersebut, 10 MI sudah bergabung dalam KKKMI LP Ma'arif NU Kecamatan Baron, sedangkan 2 sisanya belum bergabung. Perlu diketahui bahwa KKKMI LP Ma'arif NU tidak berafiliasi dengan lembaga pendidikan berstatus negeri, sebab sudah terdapat perbedaan birokrasi dan struktur. Selain alur khusus yang ada di LP Ma'arif NU, ada juga alur koordinasi dengan NU sebagai naungan dari LP Ma'arif NU, sebab LP Ma'arif NU memang merupakan salah satu lembaga pelaksana kebijakan dari Nahdlatul Ulama

Guru pengampu Aswaja dan Ke-NU-an juga menjadi komponen penting dalam pembelajaran. Guru-guru tersebut menjadi ujung tombak keberhasilan pembelajaran Aswaja dan Ke-NU-an di lembaga pendidikan yang tentunya berpengaruh besar terhadap penanaman ideologi ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyyah. Secara umum pembelajaran muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an diampu oleh guru dengan basis pendidikan sarjana PAI, sehingga ada linieritas, mengingat muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an erat kaitannya dengan bidang keagamaan Islam.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai sayap dari LP Ma'arif NU, KKKMI di Baron juga tak luput dari kendala-kendala dan permasalahan-permasalahan. Secara umum kendala-kendala yang dihadapi adalah kesalahpahaman komunikasi, keterbatasan anggaran dana, keterbatasan sumber daya manusia, birokrasi serta perbedaan tradisi dan kebiasaan.

KKKMI LP Ma'arif NU Baron secara garis besar memiliki beberapa prioritas umum ke depan seperti yang diputuskan dalam Musyawarah Kerja (Musker) dengan LP Ma'arif MWCNU Baron tahun 2020, di antaranya adalah: (1) pendampingan pengembangan sarana dan prasarana lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan LP Ma'arif NU; (2) sosialisasi bersama seluruh lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan LP Ma'arif NU untuk meningkatkan jumlah penerimaan siswa baru di masing-masing lembaga pendidikan; (3) komunikasi massif dengan berbagai stakeholder yang berkaitan dengan pendidikan baik dari pemerintah maupun komunitas masyarakat; (4) konsolidasi dengan lembaga swasta yang belum bergabung dengan LP Ma'arif NU agar membuka diri dan bergabung; (5) mengadakan kegiatan-kegiatan pendukung yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari guru maupun siswa di lembaga pendidikan swasta yang ada di Baron dan (6) mendirikan satu perguruan tinggi NU di Kecamatan Baron.

KKKMI melakukan berbagai program untuk mengembangkan muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an. Dalam hal pengembangan materi pembelajaran Aswaja dan Ke-NU-an, pertama dengan pembentukan dan pertemuan rutin Kelompok Kerja Guru (KKG) muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an yang melakukan pertemuan rutin sebanyak 6 kali pertemuan setiap semester. KKG Aswaja dan Ke-NU-an telah berlangsung sejak tahun 2017 dan terus dipertahankan. Dengan adanya KKG, guru tidak hanya monoton dengan suatu sumber materi atau metode tertentu saja, namun akan muncul kreasi baru dalam memperdalam materi Aswaja dan Ke-NU-an. Kedua dengan pembuatan modul pembelajaran muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an.



Kurikulum muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an memang telah ditetapkan dari pusat, namun ada banyak peluang untuk mengembangkan kurikulum tersebut. Hal ini pula yang dilakukan oleh KKKMI LP Ma'arif NU Baron dengan ikut aktif dalam tim penyusunan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Nganjuk.

Ketiga dengan bedah buku diktat yang diterbitkan oleh LP Ma'arif PWNNU Jawa Timur. KKKMI menyelenggarakan bedah buku yang diterbitkan LP Ma'arif PWNNU Jawa Timur, dengan harapan para guru pengampu mata pelajaran Aswaja dan Ke-NU-an memahami isi materi, kurikulum termasuk kompetensi inti dan kompetensi dasar dari modul LP Ma'arif PWNNU. Keempat dengan penyelenggaraan kegiatan pendalaman ajaran Aswaja An-Nahdliyyah bekerja sama dengan Aswaja NU Center. KKKMI dan LP Ma'arif PCNU Nganjuk menggandeng Aswaja NU Center Nganjuk, lembaga yang bertugas menyiapkan segala hal berkaitan dengan materi/konten ajaran aswaja an-nahdliyyah, untuk membekali guru-guru pengampu mata pelajaran Aswaja dan Ke-NU-an dengan dalil-dalil amaliyah, gerakan organisasi, wawasan organisasi yang kontra dengan Islam moderat, wawasan Islam rahmatan lil alamin dan Islam nusantara.

Sedangkan dalam pengembangan evaluasi pembelajaran muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an, KKKMI LP Ma'arif melakukan penyusunan soal bersama untuk anggota KKKMI untuk menjaga mutu evaluasi pembelajaran. Selanjutnya melakukan penyediaan naskah soal penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun. KKKMI juga melakukan sistem penilaian Ujian Akhir Madrasah Nahdlatul Ulama Berbasis Komputer (UAMNU-BK) yang dilaksanakan dengan sistem komputer dan digitalisasi nilai, tanpa perlu koreksi. KKKMI dan LP Ma'arif NU melaksanakan bimbingan teknis penggunaan VDI UAMNU, agar para petugas baik proktor maupun teknisi dapat melaksanakan UAMNU dengan baik dan lancar. Penyelenggaraan workshop evaluasi pembelajaran untuk guru di lembaga pendidikan NU juga dilakukan untuk memantapkan standar dan mutu muatan lokal.

Dalam hal implementasi pembiasaan amaliyah aswaja an-nahdliyyah, KKKMI melakukan beberapa program. Pertama pembiasaan istighatsah serentak. KKKMI melakukan pengembangan dengan menyelaraskan kegiatan istighatsah setiap Jumat Legi oleh seluruh lembaga anggota KKKMI. Ketika kegiatan tersebut selesai, lembaga-lembaga tersebut saling melaporkan baik dengan dokumentasi foto maupun video kemudian saling berbagi. Kedua penyelenggaraan kompetisi tentang Aswaja NU. Kreativitas lain yang dilakukan untuk meningkatkan semangat melaksanakan amaliyah Aswaja NU adalah dengan mengadakan kompetisi yakni lomba cerdas cermat Aswaja dan Ke-NU-an. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan dalam implementasi pembiasaan amaliyah adalah penyelenggaraan kegiatan pendukung baik berupa pawai hari santri nasional, kegiatan doa bersama guru-guru NU dan silaturahmi guru-guru NU tingkat kecamatan.

**Strategi KKKMI LP Ma'arif NU dalam Pengembangan Materi Aswaja dan Ke-NU-an di Kecamatan Baron**



Analisis dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi KKKMI dalam pengembangan materi dilakukan dengan 3 cara yakni:

Pertama, penguatan sumber daya manusia guru pengampu mata pelajaran muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an. Penguatan SDM guru dalam hal ini dilakukan dengan berbagai kegiatan yang dimotori oleh KKKMI seperti bedah buku. Pengetahuan dan analisis guru akan lebih terasah dengan kegiatan bedah buku sehingga dengan hal itu sumber daya manusia para guru juga akan meningkat kualitasnya. Kegiatan lain yang menguatkan sumber daya manusia adalah pertemuan rutin KKG. Interaksi yang terjadi di dalamnya baik tukar ide, diskusi materi dan lain sebagainya akan mengasah kemampuan guru, dengan begitu tentu sumber daya manusia para guru akan lebih unggul.

Kedua, pendalaman materi Aswaja dan Ke-NU-an. Materi yang terdapat di buku diktat atau modul terbatas, padahal guru perlu mengembangkan materi ajar ketika menyampaikan kepada siswa. Strategi selanjutnya yang digunakan KKKMI adalah dengan melakukan kegiatan untuk pendalaman materi kepada guru dan pengampu muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an. Hal ini penting mengingat materi pembelajaran terus berkembang sesuai perkembangan zaman. Adaptasi diperlukan agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa di masa depan.

Ketiga, pembuatan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal. Tidak kalah pentingnya bagi pelaku pendidikan adalah mengetahui jati diri dari daerahnya masing-masing. Strategi ini digunakan KKKMI agar pelaku pendidikan di Nganjuk lebih memahami dan mendalami wawasan tentang hal-hal terkait Aswaja NU di Nganjuk. Sehingga tidak hanya pengetahuan secara umum, namun juga ada nilai lebih dengan pengetahuan khusus mengenai tokoh, tradisi dan perjalanan Aswaja NU di daerahnya.

### **Strategi KKKMI LP Ma'arif NU dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Aswaja dan Ke-NU-an di Kecamatan Baron**

Mengingat begitu pentingnya evaluasi pembelajaran sebagai kontrol kualitas, KKKMI dalam hal ini melakukan 3 cara yaitu:

Pertama, peningkatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran. Teknologi sekarang sudah menjadi keniscayaan. KKKMI tidak boleh ketinggalan perkembangan teknologi informasi. Evaluasi pembelajaran baik UAMNU maupun penilaian akhir semester berbasis komputer merupakan strategi KKKMI dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran mutakhir. Sehingga meskipun materi bersifat ideologis, namun media dan perlengkapan tidak ketinggalan zaman, sehingga muatan lokal ideologis tersebut tetap dapat diterima lintas generasi.

Kedua, kerjasama dengan mitra untuk evaluasi semester dan evaluasi akhir. Sinergi saat ini merupakan aspek penting untuk mewujudkan tujuan yang lebih besar. KKKMI dalam hal ini berupaya





mewujudkan kualitas evaluasi pembelajaran dengan menggandeng berbagai mitra, baik itu mitra logistik seperti KKG, maupun mitra naskah soal dari pihak percetakan. Hal itu dilakukan agar standar dari evaluasi terpenuhi dan evaluasi Aswaja dan Ke-NU-an sebagai salah satu kontrol untuk mengetahui daya serap siswa, benar-benar valid.

Ketiga, menjaga mutu evaluasi sesuai standar pendidikan nasional. Hal yang tak kalah penting dari pengembangan evaluasi pembelajaran Aswaja dan Ke-NU-an adalah menjaga kualitas evaluasi itu sendiri. Kualitas konten diteliti ulang oleh Aswaja NU Center, kualitas kurikulum diteliti ulang oleh tim LP Ma'arif PCNU Nganjuk serta kualitas soal yang terus menerus didiskusikan dalam forum KKG. Dengan upaya penjaminan kualitas yang berlapis ini, evaluasi pembelajaran yang diterima peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara nasional.

### **Strategi KKKMI LP Ma'arifNU dalam Pembiasaan Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah di Kecamatan Baron**

Pembiasaan praktik amaliyah Aswaja NU yang sudah lazim perlu dikembangkan dengan kreativitas yang elegan. Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa KKKMI menggunakan strategi pengembangan kreativitas tersebut dengan 3 cara sebagai berikut:

Pertama, mempererat jalinan silaturahmi antaranggota. Kreativitas seringkali tidak datang dari pribadi masing-masing tetapi dari hasil interaksi, ini yang coba dimaksimalkan oleh KKKMI. Amaliyah Aswaja NU yang sudah umum akan lebih menarik jika mendapatkan variasi dan masukan dari pelaku pendidikan dari berbagai kalangan. Forum pertemuan guru, forum pertemuan kepala madrasah dan forum lain seperti pawai Hari Santri menjadi wadah penting KKKMI untuk membuat praktik amaliyah Aswaja dan Ke-NU-an lebih diminati dan dilaksanakan siswa.

Kedua, mengalokasikan kegiatan bersama serentak. Kegiatan-kegiatan bersama pada umumnya memiliki nilai lebih, daripada dilakukan sendiri-sendiri, apalagi jika sesekali diseragamkan. KKKMI dengan salah satu agenda istaghatsah serentak Jumat Legi, lalu dilanjutkan dengan saling berbagi, memberikan rasa memiliki terhadap Aswaja NU dan menambah motivasi untuk lebih bersemangat di waktu-waktu selanjutnya.

Ketiga, kompetisi penunjang. KKKMI memandang bahwa praktik yang baik perlu dilandasi dengan pengetahuan yang memadai. Dengan adanya pengetahuan yang memadai, praktik atau pembiasaan amaliyah dapat dilakukan dengan baik dan benar. Kompetisi seperti Cerdas Cermat Aswaja Ke-NU-an (CCA) menjadi salah satu cara KKKMI dalam memantapkan pengetahuan siswa yang nanti imbasnya semakin memaksimalkan praktik atau pembiasaan amaliyah Aswaja dan Ke-NU-an.



Strategi yang diterapkan oleh KKKMI LP Ma'arif NU Baron pada dasarnya merupakan bentuk nyata dari Standar Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (SPMNU) yakni: (1) menjadikan paham Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagai kekhasan dan keunggulan; (2) memelihara suasana keagamaan sesuai dengan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah; (3) menekankan semangat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat; dan (4) menjadikan Mabadi Khaira Ummah sebagai landasan manajemen yang merefleksikan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kepercayaan, keadilan, gotong royong, konsistensi kebenaran, kerja keras, serta menjunjung tinggi nilai amal kerja dan prestasi sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT.<sup>10</sup>

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang strategi KKKMI LP Ma'arif NU dalam mengembangkan muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an di Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi KKKMI LP Ma'arif NU dalam mengembangkan materi pembelajaran muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an di Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk dilakukan dengan tiga cara yaitu penguatan sumber daya manusia guru pengampu mata pelajaran muatan lokal, pendalaman materi Aswaja dan Ke-NU-an dan pembuatan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal.
2. Strategi KKKMI LP Ma'arif NU dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an di Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk dilakukan dengan tiga hal yakni peningkatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran, kerjasama dengan mitra untuk evaluasi semester dan evaluasi akhir serta menjaga mutu soal evaluasi sesuai standar pendidikan nasional.
3. Strategi KKKMI LP Ma'arif NU dalam mengimplementasikan pembiasaan amaliyah aswaja an-nahdliyyah sebagai praktik muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an di Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk dilakukan dengan tiga cara yaitu mempererat jalinan silaturahmi antar anggota, mengalokasikan kegiatan bersama serentak dan menyelenggarakan kompetisi penunjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Husna, Samidi dan Muhammad Yunus. 2016. *Hasil-hasil Muktamar Ke-33 NU*. Jakarta: Lembaga Ta'lif Wan Nasyr PBNU
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Pontianak: IAIN Pontianak
- Irvana, Wahyu. 2019. *Aswaja dan Ke-NU-an, Menuju Muatan Lokal Nasional*, Februari, Surabaya: Majalah Aula NU

---

<sup>10</sup> LP Ma'arif Nahdlatul Ulama, *Op Cit*, hlm 6-7



Made with PosterMyWall.com

LP Ma'arif Nahdlatul Ulama. 2013. *Peraturan dan Pedoman Kerja Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama*. Jakarta: PP LP Ma'arif NU

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta

Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo

Sanjaya, Wina, 2013, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta